

GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DI KELAS XII-OTP SMK NEGERI 1 PORTIBI

Oleh:
Febriani
SMK Negeri 1 Portibi

Abstrak

Penelitian daring ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis sinopsis novel di Kelas XII-OTP di SMK Negeri 1 Portibi. Telaah kualitatif ini adalah suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus penelitian dengan 20 siswa sebagai partisipan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah telaah dokumen hasil tulisan siswa dan observasi lapangan. Hasil temuan dianalisis secara kualitatif berdasarkan teori-teori yang relevan yang memayungi penelitian. Penelitian ini selanjutnya membuktikan hal-hal berikut. Pemanfaatan gambar berseri dalam pembelajaran menulis sinopsis novel secara online dapat meningkatkan hasil tulisan siswa di Kelas XII-OTP di SMK Negeri 1 Portibi. Pemanfaatan gambar berseri sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan minat, motivasi, dan partisipasi belajar siswa. Motivasi maksimal membuat siswa menjadi bersemangat dalam mengerjakan tugas. Namun demikian, pemanfaatan gambar berseri sebagai media pembelajaran memerlukan usaha maksimal guru dalam mengelola kelas dan menyediakan gambar berseri yang menarik dan relevan. Siswa memerlukan bimbingan maksimal dalam kegiatan belajar menulis. Masih diperlukan penelitian yang lebih jauh dalam skala yang lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih memuaskan.

Kata Kunci : Pembelajaran Menulis, Sinopsis Novel, Gambar Berseri, PTK Daring, Kualitatif, Sekolah Menengah Kejuruan

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Pendidikan Bahasa di Indonesia menekankan kegiatan pembelajaran bahasa melalui pembelajaran teks. Dalam hal ini Khair (2018) menyebutkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 yang berbasis teks teras kaitannya dengan upaya peningkatan kemampuan berpikir lengkap dalam situasi dan konteks. Dengan sendirinya, sebagaimana menulis merupakan salah satu bidang keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, maka keterampilan menulis teks perlu dimiliki siswa karena dengan menulis siswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasan yang ada dalam dirinya secara lebih teratur, baik ide atau gagasan yang bersifat ilmiah maupun yang imajinatif (Depdiknas, 2016).

Namun demikian, meskipun pembelajaran menulis di tingkat sekolah menengah sudah sejak lama dilaksanakan dengan mengimplementasikan berbagai metode yang dianggap relevan, namun kenyataan menunjukkan bahwa sampai saat ini hasil yang dicapai belum optimal. Hal tersebut tampaknya timbul karena siswa belum memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang memadai baik secara lisan maupun tulisan (Nurhayati, 2000), yang dilengkapi dengan temuan yang membuktikan bahwa kemampuan guru dalam mengajar menulis masih belum sesuai dengan yang diharapkan (Puspidalia, 2012). Demikianlah, sebagaimana pembelajaran menulis dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan kompleks karena memerlukan kemampuan berpikir yang kritis (Widyamartaya, 2002), dapat dipahami

apabila pembelajaran menulis dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan upaya keras dari guru dan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat lebih dimaksimalkan.

Relevan dengan itu, berdasarkan hasil observasi singkat di beberapa kelas terkait pembelajaran menulis di SMK Negeri 1 Portibi, peneliti menemukan bahwa umumnya siswa masih kebingungan dalam mengungkapkan ide ketika diminta menulis bebas dan mengalami kesulitan ketika diharapkan menulis karangan yang bersifat ilmiah. Studi pendahuluan tersebut juga mengungkap bahwa kegiatan belajar menulis yang diselenggarakan guru di kelas-kelas yang diamati masih terfokus pada pemberian tugas menulis dan tanpa terlebih dahulu memberikan pengayaan materi dan petunjuk serta pelatihan menulis yang memadai. Dengan kata lain, guru sepertinya lebih banyak menjelaskan teori daripada mengarahkan dan memberi bimbingan. Demikianlah, berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti selanjutnya berniat mengadakan penelitian secara daring sehubungan dengan bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis sinopsis novel di Kelas XII-OTP di SMK Negeri 1 Portibi dengan pemanfaatan gambar berseri.

Peneliti tertarik memanfaatkan gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis mengingat kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media pembelajaran yang relevan (Anum, 2017). Pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran juga dapat menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi sesuatu yang menarik dan

berkesan bagi siswa, sedangkan ketertarikan siswa pada proses kegiatan belajar dipercaya dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar (Rahmawati, 2010). Dalam hal ini, Sardiman (2002) mendukung dengan menyatakan bahwa gambar sebagai alat bantu pelajaran memiliki kelebihan antara lain sifatnya konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat mengatasi pengamatan, dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk usia berapa saja, sehingga dianggap menarik dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, peneliti memfokuskan tema kegiatan pada menulis sinopsis novel (dalam hal ini novel remaja) dengan bantuan gambar berseri karena belajar sastra umumnya dianggap menarik oleh siswa (Suherman (2006; Anna, 2016). Kemudian, kegiatan diselenggarakan secara daring (online) dikarenakan penelitian ini dilaksanakan pada saat terjadi pembatasan kegiatan masyarakat, sehubungan dengan merebaknya penyebaran Virus Covid-19 di berbagai belahan dunia dan termasuk Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan secara daring dalam dua siklus penelitian di Kelas XII-OTP di SMK Negeri 1 Portibi dengan 20 siswa sebagai partisipan. Pemilihan tempat didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti adalah salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah sasaran, kelas sasaran adalah merupakan kelas pavorit yang dianggap memiliki siswa siswi yang memiliki kemampuan kognitif yang memadai, dan belum pernah dilakukan penelitian tentang keterampilan menulis sinopsis novel melalui gambar berseri di kelas target tersebut. Selanjutnya, penelitian ini adalah suatu penelitian tindakan kelas (PTK) online, yang berhubungan dengan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar menulis sinopsis novel remaja dengan bantuan media gambar berseri. Sebagai suatu penelitian tindakan, PTK ini melibatkan kegiatan bersiklus (cycle) yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pelaksanaan observasi dan pelaksanaan refleksi kegiatan (Arikunto, 2006). Penelitian ini bersifat reflektif, yang berarti peneliti terlibat sebagai partisipan-observer yang melaksanakan tindakan dan sekaligus menelaah temuan. Data dikumpulkan melalui observasi dan analisis dokumen, dan temuan dianalisis secara deskriptif-kualitatif berdasarkan teori-teori yang relevan yang memayungi penelitian (Sugiono, 2008) dan adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah teknik komparatif yang membandingkan temuan antarsiklus (Sutama, 2010).

3. DISKUSI HASIL PENELITIAN

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, penelitian diselenggarakan secara daring dalam dua siklus penelitian di Kelas XII-OTP di SMK Negeri 1

Portibi. Sebagai kegiatan pembelajaran daring/online, kegiatan belajar dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas internet melalui Zoom meeting. Sebelum melakukan kegiatan, peneliti melakukan persiapan yakni menyusun RPP, desain pembelajaran yang relevan, memilih gambar berseri yang relevan, dan membuat lembar observasi serta lembar penilaian. Setelah melakukan persiapan peneliti memasuki kelas sasaran untuk melakukan presentasi secara online di pertemuan pertama Siklus I dan adapun temuan dari siklus tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Siklus I dimulai secara daring untuk melakukan apersepsi dan memberi motivasi kepada siswa. Di pertemuan pertama tersebut, peneliti juga membagi siswa ke dalam empat kelompok yang heterogen, dimana masing-masing kelompok terdiri atas lima siswa. Kemudian, di pertemuan kedua Siklus pertama, kegiatan berhubungan dengan mendiskusikan bahan pelajaran yang berkaitan dengan karya sastra, novel, unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik suatu novel, dan sinopsis novel. Peneliti menunjukkan contoh-contoh synopsis novel yang relevan, yang diikuti dengan contoh model gambar berseri yang menjelaskan tentang novel-novel yang dijadikan sebagai model tersebut. Peneliti mengarahkan siswa untuk melakukan tanya-jawab dan kemudian melakukan diskusi bersama untuk mendorong siswa menghubungkan satu gambar dengan gambar lain dalam model sehingga gambar-gambar tersebut menjelaskan ringkasan/synopsis novel yang dapat dipahami. Di akhir sesi pertemuan kedua siklus pertama, peneliti menunjukkan serangkaian gambar lain yang merefleksikan jalan cerita sebuah novel lain dan bersama-sama dengan siswa, peneliti mentranskripsikan rangkaian gambar tersebut menjadi synopsis yang baik.

Selanjutnya, pertemuan ketiga Siklus I kegiatan belajarkembali dilakukan secara daring dan siswa hadir dalam kelompok. Peneliti melakukan presentasi dan menunjukkan empat rangkaian gambar untuk didiskusikan secara berkelompok. Gambar-gambar tersebut merupakan rangkaian gambar yang menjelaskan synopsis empat buah novel remaja. Setelah membagi tugas, peneliti mengarahkan siswa mentranskripsikan gambar berseri tersebut ke dalam bentuk synopsis sebagaimana dijelaskan di pertemuan sebelumnya. Selama proses kegiatan berlangsung peneliti memberi motivasi dan bantuan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut. Peneliti mengarahkan siswa bekerja sama, membantu mereka berbagi tugas dan menjelaskan bagaimana mengungkapkan ide sehubungan dengan gambar berseri yang mereka kerjakan. Kegiatan direkam secara online, peneliti membuat catatan yang dianggap relevan. Di pertemuan terakhir Siklus I masing-masing siswa diharapkan menulis kembali synopsis novel yang telah didiskusikan di pertemuan ketiga, dan selanjutnya dikirimkan kepada peneliti via email di akhir pertemuan untuk kemudian dinilai

dan ditanggapi. Berikut temuan untuk Siklus I penelitian.

Tabel 1. Tabel Nilai Menulis Siklus I

No	Nama	Unsur Yang Dinilai				Skor	Kriteria
		Isi	Kosakata	Plot	Kesatuan paragraf		
1	S-1	20	15	20	25	80	T
2	S-2	10	10	10	5	35	TT
3	S-3	20	20	25	15	80	T
4	S-4	5	5	5	5	20	TT
5	S-5	10	10	10	10	40	TT
6	S-6	5	5	10	10	30	TT
7	S-7	25	15	25	20	85	T
8	S-8	10	10	15	10	45	TT
9	S-9	20	20	20	25	85	T
10	S-10	25	25	15	10	75	T
11	S-11	15	15	10	5	45	TT
12	S-12	20	20	25	25	90	T
13	S-13	15	15	10	10	50	TT
14	S-14	20	20	20	20	80	T
15	S-15	5	5	5	25	40	TT
16	S-16	5	5	10	15	35	TT
17	S-17	20	20	20	20	80	T
18	S-18	25	20	25	15	85	T
19	S-19	5	25	15	10	45	TT
20	S-20	25	15	20	25	85	T

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa di antara 20 siswa yang menjadi partisipan dalam penelitian ini ada 10 siswa yang tuntas dan 10 yang tidak tuntas. Meskipun ketuntasan tersebut telah mencapai 50% dari jumlah siswa, akan tetapi tingkat keberhasilan yang berhubungan dengan kualitas tulisan siswa masih kurang menggembirakan. Dengan KKM 75, maka skor pencapaian siswa yang tidak tuntas termasuk kurang memuaskan, karena mencapai skor rata-rata tersebut berada antara 20-45 (sangat tidak memuaskan).Selanjutnya, jenjang skor siswa yang tuntas adalah antara 75-90. Hal tersebut dianggap kurang baik sebab selisih antara hasil tulisan siswa berkemampuan rendah dengan siswa berkemampuan sedang dan tinggi terlalu jauh.

Dari hasil pengamatan dari pelaksanaan video pembelajaran Siklus I peneliti menyimpulkan bahwa apabila dibandingkan dengan hasil pengamatan tentang kemampuan siswa dalam menulis di studi pendahuluan, maka di Siklus I penelitian ini tampak bahwa kemampuan siswa dalam menulis meningkat, hal ini sekaligus menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis memahami novel. Sebagai kesimpulan dari tindakan-tindakan yang dilakukan dalam Siklus I penelitian ini, peneliti mengemukakan bahwa pemanfaatan model/gambar berseri mempermudah siswa memahami materi pembelajaran.Namun demikian, hasil tersebut belum memuaskan sehingga peneliti masih menagngap perlu untuk memotivasi siswa agar lebih fokus dan lebih serius dalam melaksanakan kegiatan menulis. Selain itu, hasil observasi dari pertemuan ketiga mengungkap bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak memperdulikan tugas kelompoknya serta membebaskan tugas tersebut untuk diselesaikan oleh anggota kelompok yang dianggap berkemampuan tinggi.

Secara umum peneliti peneliti masih belum puas sehubungan dengan hasil tulisan siswa. Selama kegiatan menulis berlangsung peneliti

memperhatikan bahwa siswa belum benar-benar fokus dalam mengikuti kegiatan belajar, yang mana hal tersebut dengan sendirinya menyebabkan hasil tulisan siswa belum sesuai dengan harapan. Untuk itu peneliti kemudian berniat melakukan perbaikan terkait pelaksanaan kegiatan dan sekaligus berniat memberikan pengarahan yang lebih memadai terkait partisipasi dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.Demikianlah, setelah mengadakan persiapan yang berhubungan dengan perbaikan skenario pembelajaran dalam RPP yang merupakan kelanjutan dari materi pelajaran tentang menulis sinopsis novel, peneliti kembali memasuki kelas sasaran untuk melakukan apersepsi dan motivasi secara daring.

Di pertemuan kedua Siklus kedua, peneliti mengadakan presentasi untuk menjelaskan kelanjutan materi Siklus I. Peneliti menunjukkan rangkaian gambar berseri lain dan seperti di Siklus pertama peneliti kemudian bersama-sama dengan mentranskripsikan gambar tersebut menjadi sinopsis yang utuh. Dalam kesempatan ini peneliti kembali memberi beberapa rangkaian gambar lain dan kemudian bersama-sama dengan siswa membahas dan mendiskusikan gambar tersebut. Di pertemuan ketiga Siklus kedua, kegiatan dimulai dengan menunjukkan rangkaian gambar berseri lain yang isinya menggambarkan rangkaian cerita novel lain yang berbeda. Masing-masing siswa kemudian diharapkan menulis ulang synopsis yang didiskusikan oleh kelompoknya, untuk selanjutnya diserahkan di akhir pertemuan sebagai tugas akhir. Peneliti mengamati, membuat catatan, merekamkegiatan. Berikut adalah temuan Siklus II.

Tabel2. Tabel Nilai Menulis Siklus II

No	Nama	Unsur Yang Dinilai				Skor	Kriteria
		Isi	kosakata	Plot	Kesatuan paragraf		
1	S-1	25	25	25	25	100	T
2	S-2	25	20	20	25	90	T
3	S-3	25	20	25	25	95	T
4	S-4	20	25	15	25	85	T
5	S-5	20	25	20	20	85	T
6	S-6	15	25	20	10	70	TT
7	S-7	25	25	25	20	95	T
8	S-8	20	20	25	15	80	T
9	S-9	25	25	25	25	100	T
10	S-10	25	20	25	20	90	T
11	S-11	25	25	20	15	85	T
12	S-12	25	25	25	25	100	T
13	S-13	25	15	10	20	70	TT
14	S-14	25	20	25	25	95	T
15	S-15	25	15	15	25	80	T
16	S-16	25	20	20	25	90	T
17	S-17	25	20	20	25	90	T
18	S-18	25	25	25	25	100	T
19	S-19	25	25	15	25	90	T
20	S-20	25	25	20	25	95	T

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis sinopsis yang sangat baik di Siklus II penelitian ini. Hal tersebut terlihat dari tabel di atas, dimana hanya ada dua partisipan yang tidak tuntas di akhir siklus. Lebih jauh, dari Siklus kedua ditemukan bahwa hasil tulisan siswa secara individu dan kelompok dengan menggunakan rangkaian gambar berseri sebagai media pembelajaran menyebabkan peningkatan

kemampuan menulis yang lebih pesat apabila dibandingkan dengan situasi kelas di Siklus pertama. Motivasi maksimal yang diberikan sangat positif mengarahkan siswa untuk mengerjakan latihan dan berpartisipasi dalam kelompoknya dengan maksimal. Kontribusi siswa dalam kerja kelompok meningkat dengan memuaskan. Pemanfaatan gambar yang representatif membuat siswa merasa terlibat dan tertantang untuk melakukan usaha maksimal sehingga proses pembelajaran lebih berkesan dan lebih berhasil. Meskipun kegiatan menulis dengan membaca gambar dianggap menantang dan menyenangkan, kegiatan itu sendiri cukup memakan waktu dan sedikit menghambat pembelajaran di awal kegiatan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kesimpulan Siklus pertama dan kedua dalam penelitian ini ditemukan hal-hal sebagai berikut. Pemanfaatan gambar berseri secara online dalam pembelajaran menulis sinopsis novel dapat meningkatkan hasil tulisan siswa di Kelas XII-OTP di SMK Negeri 1 Portibi. Pemanfaatan gambar berseri sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan minat, motivasi dan partisipasi belajar siswa di kelas sasaran. Motivasi maksimal sangat positif untuk membantu siswa bersemangat dalam mengerjakan latihan. Partisipasi kelompok sangat diharapkan dalam menyelesaikan tugas di kelas yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan gambar berseri sebagai media pembelajaran memerlukan usaha maksimal guru dalam menyediakan gambar yang menarik dan relevan dan juga kemampuan mengorganisasi kelas dan mengkondisikan siswa agar tertib mengikuti proses pembelajaran. Setelah penulis mengadakan penelitian tindakan di kelas ini, peneliti mengajukan saran sebagai tindak lanjut sebagai berikut. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis dengan media gambar berseri secara online, guru perlu memiliki kemampuan menentukan dan menyediakan rangkaian gambar yang relevan dan menarik supaya siswa tertarik dan hasil belajar menjadi lebih maksimal. Pada saat pembelajaran menulis, siswa hendaknya dibimbing dengan intensif agar siswa dapat menyampaikan ide atau pesan ke dalam bahasa tulis sesuai dengan apa yang diharapkan. Masih sangat diperlukan pelatihan menulis yang lebih intensif di kelas sasaran untuk memaksimalkan kemampuan dan pemahaman siswa terkait dunia tulis menulis. Penelitian yang lebih jauh dalam skala yang lebih besar sehubungan dengan hal-hal di atas masih perlu diselenggarakan untuk memperoleh hasil yang lebih memuaskan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anna, H. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Multi Budaya. *Al-Ta'dib. Vol. 9, Nom. 2. Juli-Desember 2016*, <http://ejournal.iainkendari.ac.id>

- Anum, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD Negeri 020580 dalam pembelajaran Kemampuan Berbahasa Melalui Penerapan Media Gambar. *Bahastra. Vol. 2, No. 1, September 2017*, <http://journal.uisu.ac.id>
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Depdiknas. (2013). *Kurikulum Bahasa Indonesia 2013 untuk Sekolah Menengah Atas Dan Kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.
- Depdiknas. (2016). *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas, tersedia dari: <http://drive.google.com/file/d/Ob2CBo9WmnjsUaRmFYSWR1a2c/vie>* w, diunduh pada 7 Desember 2017.
- Harjono, N. (2012). Evaluasi Pembelajaran Siswa Aktif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Seloka 1 (1) (2012)* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 1, 2018*, <http://journal.iaincurup.ac.id>
- Nurhayati. (2000). *Pembelajaran Menulis Jurnal Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Puspitalia, Y. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD dan Alternatif Pemecahannya. *Cendekia Vol. 10 No. 1 Juni 2012*, <http://journal.iainponorogo.ac.id>
- Rahmawati. (2010). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas X SMA Al-Islam 3 Surakarta. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sardiman, A. (2002). *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka
- Sugiono. (2006). *Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suherman. (2006). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikna.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyanto, Asul. (2005). *Kesastraan Sekolah Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta: Grasindo
- Widyamartaya, A. (2002). *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius